

METODE PENELITIAN KUALITATIF

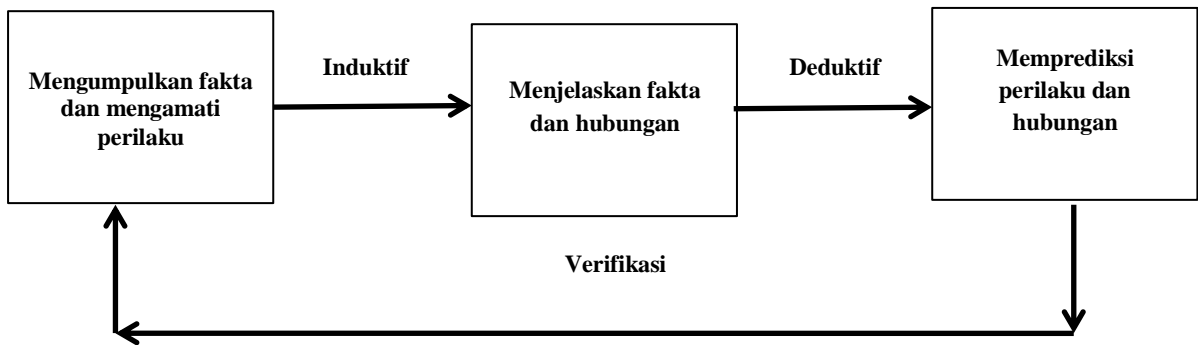
1. Komponen Penelitian Sosial

Menurut Singleton et al. (1988: 7) komponen penelitian sosial ilmiah ada dua, yaitu komponen sosial dan komponen keilmuan. Komponen sosial ada karena penelitian melibatkan orang - bagaimana mereka bertindak, berpikir, merasakan dan berinteraksi satu sama lain. Komponen keilmuan yaitu ilmiah bila penelitiannya empiris (berdasarkan observasi).

2. Empirisme dalam ilmu sosial

Penelitian empiris dalam ilmu-ilmu sosial selalu menjadi topik perdebatan yang sengit, apakah penelitian sosial memang setara dengan penelitian ilmu alam dan apakah dapat dianggap obyektif dan ilmiah. Namun, Krausz dan Miller (1974: 3) menyatakan bahwa prosedur penelitian sosial memang merupakan usaha ilmiah dan berusaha "setelah fakta-fakta yang diturunkan secara objektif tentang dunia nyata, dan organisasi sistematis fakta-fakta ini ke dalam penjelasan umum (teori) perilaku sosial".

Proses perilaku ilmiah untuk mempelajari perilaku organisasi



Sumber: Cook dan Hunsaker (2001: A-8)

Menurut Cook dan Hunsaker (2001), metode ilmiah menggunakan teori untuk memandu penelitian secara sistematis dan empiris dimana generalisasi dapat dilakukan untuk mempengaruhi penerapan teori. Oleh karena itu, metode ilmiah mengacu pada fakta-fakta yang didukung oleh teori yang relevan, bukan berdasarkan pengamatan intuisi, dst. Cook dan Hunsaker menyimpulkan bahwa "meskipun ilmu perilaku mungkin tampak kurang

memiliki ketepatan universal dari ilmu fisika, tetapi penelitian sosial semua merangkul dasar-dasar metode ilmiah".

Menurut Neuman (1997: 62), ada 3 (tiga) pendekatan yang berbeda dalam penelitian ilmu sosial, yaitu positivisme, interpretatif, dan kritis.

3. Perbedaan antara Ilmu Sosial Positivisme, Interpretatif dan Kritis

Perihal	Positivisme	Interpretatif	Kritis
Alasan penelitian	Untuk menemukan hukum alam sehingga orang dapat memprediksi dan mengontrol peristiwa.	Untuk memahami dan mendeskripsikan tindakan sosial yang bermakna.	Untuk menyangkal mitos dan memberdayakan orang untuk mengubah masyarakat secara radikal.
Sifat realitas sosial	Pola atau tatanan stabil yang sudah ada sebelumnya yang dapat ditemukan.	Definisi yang lancar dari suatu situasi yang diciptakan oleh interaksi manusia.	Konflik dipicu dan diatur oleh struktur mendasar yang tersembunyi.
Sifat manusia	Individu yang mementingkan diri sendiri dan rasional yang dibentuk oleh kekuatan eksternal.	Makhluk sosial yang menciptakan makna dan yang terus-menerus memahami dunia mereka.	Orang yang kreatif dan adaptif dengan potensi yang belum terealisasi, terjebak oleh ilusi dan eksploitasi.
Peran akal sehat	Jelas berbeda dari dan kurang valid dibandingkan sains.	Teori sehari-hari yang kuat digunakan oleh orang-orang biasa.	Keyakinan salah yang menyembunyikan kekuatan dan kondisi obyektif.
Teori terlihat seperti	Sistem deduktif yang logis dari definisi, aksioma, dan hukum yang saling berhubungan.	Deskripsi tentang bagaimana sistem makna kelompok dihasilkan dan dipertahankan.	Kritik yang mengungkapkan kondisi sebenarnya dan membantu orang melihat jalan menuju dunia yang lebih baik
Penjelasan yang benar	Secara logis terhubung dengan hukum dan berdasarkan fakta.	Menyuarakan atau merasa benar bagi mereka yang sedang dipelajari	Memberi orang alat yang dibutuhkan untuk mengubah dunia.
Bukti bagus	Didasarkan pada pengamatan tepat yang dapat diulang orang lain.	Disematkan dalam konteks interaksi sosial yang cair.	Dibentuk oleh teori yang mengungkap ilusi.
Tempat untuk nilai-nilai	Sains itu bebas nilai, dan nilai tidak memiliki tempat kecuali saat memilih topik.	Nilai adalah bagian integral dari kehidupan sosial: tidak ada nilai kelompok yang salah, nilai hanya berbeda.	Semua sains harus dimulai dengan proposisi nilai; beberapa posisi benar, beberapa salah.

Sumber: Neuman (1997: 83)

4. Pendekatan Penelitian

Sesudah peneliti memilih bidang studi, topik juga sudah dipilih dan pertanyaan penelitian sudah ditentukan, maka selanjutnya peneliti memutuskan pendekatan penelitian yang sesuai. Di sini peneliti akan memilih menggunakan metode penelitian deduktif (berdasarkan logika) atau induktif (berdasarkan bukti empiris). Menurut Neuman (1997: 46) peneliti umumnya mendekati bangunan teori dan mengujinya dari 2 arah, yaitu:

a. Metode penelitian deduktif:

Peneliti mengembangkan struktur konseptual dan teoritis sebelum diuji melalui observasi empiris. Beberapa teori dimulai dengan pemikiran abstrak, menghubungkan ide-ide teoritis dengan bukti konkret, kemudian menguji ide-ide tersebut dengan bukti.

b. Metode penelitian induktif:

Peneliti melakukan observasi spesifik berdasarkan bukti empiris, menggeneralisasi, kemudian membangun ide abstrak berdasarkan bukti. Pendekatan induktif dimulai dengan pernyataan tunggal/ khusus dan berakhir dengan proposisi umum/universal.

5. Karakteristik Penelitian Kualitatif

- a. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami situasi dalam keunikannya sebagai bagian dari konteks tertentu dan interaksi yang ada (Patton, 1985).
- b. Peneliti adalah instrumen utama untuk pengumpulan dan analisis data.
- c. Melibatkan kerja lapangan dimana peneliti harus mendatangi masyarakat, setting, situs, institusi, untuk mengamati perilaku dalam setting alaminya.
- d. Menggunakan strategi penelitian induktif dalam membangun abstraksi, konsep, hipotesis, atau teori daripada menguji teori yang ada
 - 1) Sumber data adalah situasi dunia nyata
 - 2) Data bersifat deskriptif
 - 3) Menekankan pendekatan holistik (proses dan hasil)
 - 4) Analisis data bersifat induktif
 - 5) Mendeskripsikan makna temuan penelitian dari sudut pandang partisipan penelitian.

6. Alasan Melakukan Penelitian Kualitatif

Peneliti memilih pendekatan kualitatif, ketika berusaha untuk tujuan:

- a. Deskripsi

Penelitian kualitatif untuk mengungkapkan sifat dari situasi, pengaturan, proses, hubungan, sistem atau orang tertentu

b. Interpretasi

- 1) Untuk memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan baru tentang fenomena tertentu
- 2) Mengembangkan konsep baru atau perspektif teoritis tentang fenomena tersebut
- 3) Temukan masalah yang ada dalam suatu fenomena

c. Verifikasi

Mengijinkan peneliti menguji validitas asumsi, klaim, teori, atau generalisasi tertentu dalam konteks dunia nyata

d. Evaluasi

Memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas kebijakan, praktik, dan inovasi tertentu.

Catatan

- 1) Secara umum, bukan metode yang baik untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, yaitu Mengapa mempertanyakan, dan jenis investigasi "apa yang menyebabkan apa"
 - 2) Penelitian kualitatif berbagi baik perhatian/kepedulian dan praktek dengan penelitian kuantitatif yang paling ketat, tetapi penelitian kualitatif tidak boleh dipandang sebagai pengganti untuk studi "statistik" atau kuantitatif.
- e. Penelitian kualitatif diperuntukkan bagi peneliti yang bersedia :
- 1) Berkomitmen untuk waktu yang lama di lapangan. Peneliti menghabiskan berjam-jam di lapangan, mengumpulkan data ekstensif, dan bekerja keras untuk masalah lapangan seperti mendapatkan akses, hubungan baik, dan perspektif "orang dalam".
 - 2) Terlibat dalam proses analisis data yang kompleks dan memakan waktu.
Tugas untuk menyortir data dan mengurangnya menjadi beberapa tema atau kategori. Untuk tim peneliti kualitatif multidisiplin, tugas ini dapat dibagikan. Untuk sebagian besar peneliti, ini waktu bergumul dengan data. Tugas ini cukup menantang, mengingat data terdiri dari teks dan gambar yang kompleks. Menulis kalimat yang panjang, karena bukti harus mendukung klaim dan peneliti perlu menunjukkan banyak perspektif. Penggabungan kutipan untuk memberikan perspektif partisipan juga akan memperpanjang penelitian.

- 3) Berpartisipasi dalam bentuk penelitian sosial dan manusia yang tidak memiliki pedoman yang tegas atau prosedur khusus dan terus berkembang dan berubah. Ini mempersulit memberitahu orang lain bagaimana seseorang berencana untuk melakukan penelitian dan bagaimana orang lain dapat menilai ketika penelitian selesai.
 - 4) Jika seseorang bersedia untuk terlibat dalam penelitian kualitatif, maka orang tersebut perlu menentukan apakah ada alasan kuat untuk memilih pendekatan kualitatif dan alasan kuat untuk melakukan kajian kualitatif.
 - 5) Kekuatan penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk memberikan deskripsi tekstual yang kompleks tentang bagaimana orang mengalami masalah penelitian tertentu. Ini memberikan informasi tentang sisi "manusia" dari suatu masalah - yaitu, perilaku, keyakinan, pendapat, emosi, dan hubungan individu yang sering kali kontradiktif.
 - 6) Metode kualitatif juga efektif dalam mengidentifikasi faktor intangible, seperti norma sosial, status sosial ekonomi, peran gender, suku, dan agama, yang berperan dalam penelitian masalah yang mungkin tidak langsung terlihat. Ketika digunakan bersama dengan metode kuantitatif, penelitian kualitatif dapat membantu kita untuk menafsirkan dan lebih memahami realitas kompleks dari situasi tertentu dan implikasi dari data kuantitatif. Meskipun temuan dari data kualitatif sering kali dapat diperluas ke orang-orang dengan karakteristik yang mirip dengan populasi penelitian, memperoleh pemahaman yang kaya dan kompleks tentang konteks atau fenomena sosial tertentu biasanya lebih diutamakan daripada mengumpulkan data yang dapat digeneralisasikan ke wilayah geografis atau populasi lain. Dalam pengertian ini, penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan penelitian ilmiah pada umumnya.
- f. Cresswell (1994) menyarankan dalam pemilihan metode penelitian kualitatif karena:
- 1) Sifat pertanyaan penelitian.
Pertanyaan penelitian sering kali diawali dengan kata tanya "bagaimana" atau "apa", berbeda dengan pertanyaan kuantitatif yang menanyakan "mengapa" dan "apakah yang mencari perbandingan atau hubungan diantara kelompok, misalnya, apakah Kelompok 1 lebih baik dalam hal sesuatu daripada Kelompok 2) atau hubungan antar

- variabel, dengan maksud untuk membangun asosiasi, hubungan, atau sebab dan akibat, misalnya apakah variabel X menjelaskan apa yang terjadi pada variabel Y?
- 2) Topik penelitian perlu dieksplorasi, proposisi ataupun variabel tidak dapat dengan mudah diidentifikasi, teori tidak tersedia untuk menjelaskan perilaku partisipan atau populasi studinya, dan teori perlu dikembangkan.
 - 3) Kebutuhan untuk menyajikan pandangan topik secara rinci. Pengambilan sudut samping dari bidikan panorama jauh, tidak akan cukup untuk memberikan jawaban atas masalah, atau tampilan *close-up* jarak dekat tidak ada.
 - 4) Untuk mempelajari individu dalam lingkungan alami/*naturalnya*. Ini akan melibatkan kebutuhan untuk pergi ke suatu tempat atau ke bidang studi, untuk mendapatkan akses, dan mengumpulkan materi. Jika partisipan dikeluarkan dari pengaturannya, hal itu akan mengarahkan pada temuan yang dibuat-buat yang berada di luar konteks.
 - 5) Ketertarikan atau minat menulis dalam gaya sastra, peneliti membawa dirinya sendiri ke dalam penelitian, kata ganti pribadi "saya" digunakan, atau mungkin peneliti menggunakan bentuk narasi mendongeng.
 - 6) Waktu dan sumberdaya yang cukup untuk pengumpulan data ekstensif di lapangan dan analisis data rinci dari informasi "teks".
 - 7) Khalayak reseptif (yang mau menerima/memahami terhadap penelitian kualitatif mungkin seorang penasihat atau dewan penentu kelulusan, disiplin yang mencakup berbagai metodologi penelitian, atau kesempatan publikasi penelitian kualitatif.
 - 8) Menekankan peran peneliti sebagai pembelajar aktif yang dapat menceritakan kisah atau cerita dari sudut pandang partisipan daripada sebagai "ahli" yang memberikan penilaian kepada partisipan.